

**STRATEGI PEMENANGAN PASANGAN CALON ERIK
ADTRADA DAN ELLYA ROSA DALAM PEMILIHAN
KEPALA DAERAH KABUPATEN LABUHANBATU
PROVINSI SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

OLEH:

NUR IHDA PERMATAHATI

188510014



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/11/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)30/11/22

**STRATEGI PEMENANGAN PASANGAN CALON ERICK ADTRADA
DAN ELLYA ROSA DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH
KABUPATEN LABUHAN BATU PROVINSI SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana di Fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

2022

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 30/11/22

Access From (repository.uma.ac.id)30/11/22

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Strategi Pemenangan Pasangan Calon Erik Adtrada dan Ellya Rosa Dalam Pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara

Nama : Nur Ihda Permatahati

NPM : 18.851.0014

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (ISIPOL)

Disetujui Oleh :

Komisi Pembimbing

Pembimbing 1

Pembimbing 2


Yurial Arief Lubis, S.Sos, M.IP


Evi Yunita Kurniaty, S.Sos, M.IP


Mengetahui :

Dekan

Ka. Prodi Ilmu Pemerintahan




Julianti Juliana Hasibuan, M.Si


Dr. Novita Wulandari, S.ST, M.Si


LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi saya susun ini adalah sebagai syarat memperoleh gelar sarjana (S1) Ilmu Pemerintahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari berbagai sumber, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika dalam penulisan karya ilmiah.

Saya bersedia menerima pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 6 Oktober 2022




Nur Ihda Permatahati
188510014

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Ihda Permatahati
NPM : 18.851.0014
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-Ekclusive Royalty-Free Right*). Atas karya saya yang berjudul **“Strategi Pemenangan Pasangan Calon Erik Adtrada dan Ellya Rosa Dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/informatkan, mengelolah dalam bentuk pangkalan data (database) merawat dan mempublikasikan tugas Akhir/Skripsi/Tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : Medan

Pada Tanggal : 6 Oktober 2022

Yang menyatakan



NUR IHDA PERMATAHATI

ABSTRAK

Penelitian ini membahas strategi yang kemenangan Erick Adtrada Ritonga dan Ellya Rosa dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2020. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi pemenangan dan kendala yang dihadapi oleh Pasangan Calon Erick Adtrada dan Ellya Rosa pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sebagai analisis data. Sumber data dari penelitian ini adalah Paslon Erik Adtrada – Ellya Rosa, Tim Pemenangan dan masyarakat Labuhanbatu. Data dikumpulkan berdasarkan teknik pengumpulan data yaitu kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil temuan dari peneliti menunjukkan bahwa pasangan Calon Erik Adtrada dan Ellya Rosa dalam memenangkan Pilkada Serentak tahun 2020 di kabupaten Labuhanbatu menggunakan strategi komunikasi politik push, pull, dan pass strategy. Selain strategy tersebut yang menyebabkan Erik dan tim memenangkan Pilkada Labuhanbatu 2020 adalah dengan diajukannya permohonan di Mahkamah Konstitusi. Kendala yang dihadapi pasangan calon Erik Adtrada-Ellya adalah kendala komunikasi politik dalam hal semantik, teknis dan bola salju. Selain komunikasi politik Paslon Erik Adtrada dan Ellya Rossa juga menemukan adanya praktik-praktik kecurangan selama pemungutan suara sehingga berdasarkan praktik-praktik curang tersebut Paslon Erik Adtrada dan Ellya Rossa mengajukan permohonan ke Mahkamah Konstitusi.

Kata Kunci : Strategi Pemenangan, Kendala Strategi, Pasangan Calon Erik Adtrada-Ellya Rosa.

ABSTRACT

This study discusses the strategy that the victory of Erick Adtrada Ritonga and Ellya Rosa in the Regional Head Election of Labuhanbatu Regency, North Sumatra Province in 2020. The purpose of this study is to determine the winning strategy and obstacles faced by the Pair of Candidates Erick Adtrada and Ellya Rosa in the Regional Head Election of Labuhanbatu Regency, North Sumatra Province. This research uses qualitative methods as data analysis. The source of data from this study is Paslon Erik Adtrada – Ellya Rosa, the Winning Team and the people of Labuhanbatu. Data is collected based on data collection techniques, namely literature, observation, interviews and documentation. The findings of the researchers showed that the pair of Candidates Erik Adtrada and Ellya Rosa in winning the 2020 Simultaneous Regional Elections in Labuhanbatu district used a push, pull, and pass strategy political communication strategy. In addition to this strategy, what caused Erik and his team to win the 2020 Labuhanbatu Regional Election was by filing an application at the Constitutional Court. The obstacle facing the candidate pair Erik Adtrada-Ellya is the constraints of political communication in terms of semantics, technicalities and snowballs. In addition to political communication Paslon Erik Adtrada and Ellya Rossa also found fraudulent practices during the vote so that based on these fraudulent practices Paslon Erik Adtrada and Ellya Rossa submitted an application to the Constitutional Court.

Keywords : *Winning Strategy, Strategy Constraints, Prospective Partner Erik Adtrada-Ellya Rosa.*

RIWAYAT HIDUP

Nur Ihda Permatahati dilahirkan di Silangkitang Kecamatan Silangkitang Provinsi Sumatera Utara, pada tanggal 30 Desember 1999. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara pasangan dari Bapak Harris Topan dan Ibu Elfatihah Siregar. Penulis menyelesaikan Pendidikan dasar di SDN 116874 Bakaran Batu Rantau Selatan pada Tahun 2011. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di jenjang MTS Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat Labuhanbatu dan berakhir pada Tahun 2014. Penulis melanjutkan kembali ke jenjang MAS kembali di Daarul Muhsinin tempat penulis menyelesaikan masa MTS nya dan berakhir selama tiga tahun pada Tahun 2017. Dengan ucapan syukur kepada Allah SWT penulis bisa mengenyam pendidikan tinggi di Universitas Medan Area pada Tahun 2018, penulis mengambil konsentrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan jurusan Ilmu Pemerintahan bersama teman-teman.

Selama aktif dalam kegiatan perkuliahan, penulis juga aktif dalam organisasi kemahasiswaan. Penulis terlibat secara aktif di Himpunan Mahasiswa Jurusan Ikatan Mahasiswa Ilmu Pemerintahan (IKAMITA) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area Periode 2019 - 2020 sebagai anggota Bidang Minat dan Bakat, selanjutnya pada organisasi yang sama penulis diamanahkan sebagai Wakil Sekretaris Bidang Minat dan Bakat pada Periode 2021 - 2022. Selain itu penulis turut terlibat dalam organisasi pergerakan hijau hitam, yaitu Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Universitas Medan Area sebagai Sekretaris Umum Korps-HMI-Wati (KOHATI).

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Kantor Pemilihan Umum Kota Medan, tepatnya pada Sub-bagian Program dan Data di Sekretariat Komisi Pemilihan Umum Kota Medan Sumatera Utara.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala karuniaNya, sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan dengan judul **“Strategi Pemenangan Pasangan Calon Erik Adtrada dan Ellya Rosa dalam Pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara”**.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan Studi Srata Satu (S1) Program Studi Ilmu Pemerintahan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Medan Area

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari beberapa orang atau pihak baik secara materil maupun moril, maka untu itu penulisan mengucapkan banyak terima kasih :

1. Kedua Orang Tua Tercinta Bapak Harris Topan Hasibuan dan Ibu Elfatimah Siregar yang telah banyak berjuang dan memberikan do'a, cinta, materi, serta dukungan penuh kepada Ananda. Saya tidak bisa melakukan ini tanpa kalian.
2. Rektor Universitas Medan Area, Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M. Sc selaku penanggung jawab penuh terhadap proses belajar mengajar di lingkungan Univesitas Medan Area.
3. Ibu Dr. Effiati Julian, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
4. Ibu Novita Wulandari, S.ST, M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
5. Bapak Yurial Arief Lubis, S.Sos, M.IP selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu, fikiran, dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Evy Yunita Kurniaty, S.Sos, M.IP selaku pembimbing II yang telah memberikan banyak saran dan meluangkan waktu untuk penyusunan dan penyempurnaan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Riri Rezeki Hariani, S.Sos, M.AP selaku sekretaris yang telah memberikan saran dan tanggapan dalam skripsi ini.

8. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area yang telah banyak memberikan ilmu dan informasi dalam mengajarkan materi perkuliahan.
9. Bapak Hopner Ritonga selaku Ketua Tim Pemenangan ERA yang telah banyak memberikan informasi dan banyak meluangkan waktu untuk saya yang sedang penelitian dan menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak Mahidin Ritonga selaku Sekretaris Pemenangan ERA yang telah banyak meluangkan waktu untuk saya yang sedang penelitian dan menyelesaikan skripsi ini.
11. Anggota Tim Pemenangan ERA yang telah banyak meluangkan waktu untuk saya yang sedang penelitian dan menyelesaikan skripsi ini.
12. Dwi Gita Oktavia Mutiarahati selaku adik yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
13. Para sahabat saya Imelda Br Tarigan, Rifa Yusnita, Nadila Rahmaditya, Adinda Khairunnisya, Yaizza Umayya, Dodi Wahyudi, Dodi Kurniawan, Diki, Ahmad Rusdi, dan Fernanda yang telah memberikan dukungan dan semangat untuk penulis selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Seluruh teman-teman Stambuk 2018 Prodi Ilmu Pemerintahan yang telah banyak membantu dan memberikan semangat kepada penulis dan selama kurang lebih empat tahun Bersama menerima pembelajaran dari pada Bapak/Ibu dosen banyak suka dan duka juga kita jalani Bersama.
15. Seluruh adinda Prodi Ilmu Pemerintahan, Intan, Andira, Faizal, Bayu, Sri Ayu, Agustina, Feni Suriani, Bunga Sipayung, Helena, Pretty, Winda, dan Sofia dan banyak lagi yang mungkin tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
16. Kepada kawan-kawan kepengurusan IKAMITA FISIP UMA Periode 2021-2022 yang sama-sama berjuang dengan penulis baik dalam keadaan susah maupun senang.
17. Seluruh teman sejawat yang berhimpun dalam organisasi Himpunan Mahasiswa Islam yang telah memberikan semangat yang luar biasa kepada penulis agar dapat menyelesaikan tulisan ini.
18. Kepada senior dan alumni, kak Santi, kak Dewi, kak Maya, kak Ira, bang Risky, bang Bowo yang banyak memberi semangat kepada penulis.
19. Seluruh teman-teman Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

20. Rekan-Rekan Se-Almamater Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

21. Dan terakhir kepada suami saya, abang Ikhwan atas kesabaran yang luar biasa kepada saya dan telah menemani dalam perjalanan yang sangat menajubkan ini. Saya menunggu akan seperti apa petualangan kita berikutnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan adanya saran maupun kritik serta motivasi yang membangun agar dapat menjadi lebih baik lagi sehingga dapat bermanfaat bagi setiap pembaca.

Medan, 6 Oktober 2022



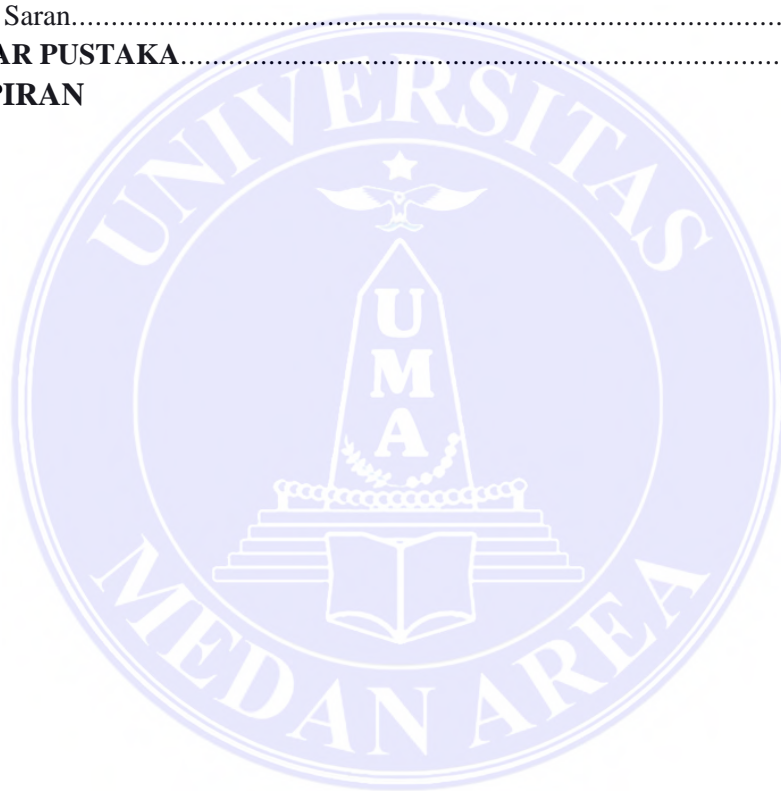
Nur Ihda Permatahati
188510014



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Strategi.....	8
2.2. Komunikasi Politik.....	14
2.3. Kampanye Politik	20
2.4. Pemilihan Umum.....	23
2.4.1. Pemilihan Kepala Daerah.....	24
2.4.2. Asas-asas Pilkada.....	26
2.4.3. Fungsi dan Tujuan Pemilihan.....	27
2.5. Demokrasi.....	28
2.6. Penelitian Terdahulu.....	31
2.6.1. Penjelasan Penelitian Terdahulu.....	35
2.7. Kerangka Pemikiran.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	42
3.1. Jenis, Sifat, Lokasi, dan Waktu Penelitian.....	42
3.1.1. Jenis Penelitian.....	42
3.1.2. Sifat Penelitian.....	43
3.1.3. Lokasi Penelitian.....	44
3.1.4. Waktu Penelitian.....	44
3.2. Informan Penelitian.....	44

3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	46
3.4. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	50
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	50
4.2 Profil Pasangan Calon Erik Adtrada – Ellya Rosa.....	57
4.3 Visi-Misi dan Program Kerja Erik Adtrada – Ellya Rosa.....	59
4.4 Strategi Pemenangan Erik Adtrada & Ellya Rosa.....	60
4.5 Kendala Pasangan Calon Erick Adtrada dan Ellya Rosa.....	73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	83
5.1 Kesimpulan.....	83
5.2. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.1. Kecamatan-kecamatan di Labuhanbatu.....	55
Tabel 4.2.1 Profil Erik Atrada Ritonga.....	57
Tabel 4.2.2 Profil Ellya Rosa.....	58
Tabel 4.4.1 Hitung Suara Pilkada Labuhanbatu tahun 2020.....	81
Tabel 4.4.2 Perolehan Suara berdasarkan partai pengusung.....	81



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1.4 Lambang Kabupaten Labuhanbatu.....	56
Gambar 4.4.1 Kegiatan Safari Relawan ERA.....	62
Gambar 4.4.2 Kegiatan Era Millenial Labuhanbatu.....	63
Gambar 4.4.3 Pemasangan Baliho/Spanduk pasangan ERA.....	67
Gambar 4.4.4 Sosial Media Erik Adtrada & ERABERGEMA.....	68
Gambar 4.4.5 Grafik perolehan suara Pilkada Labuhanbatu tahun 2020.....	80



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemilihan kepala daerah secara langsung diselenggarakan pada era reformasi yang ditandai bahwa adanya peningkatan kualitas demokrasi di Indonesia. Tingkat kualitas demokrasi di suatu negara salah satunya bisa diukur dari seberapa besar tingkat partisipasi masyarakatnya dalam memilih para pemimpin negara.

Pilkada merupakan suatu proses rekrutmen politik, yaitu kandidat yang mencalonkan diri sebagai kepala daerah, baik itu sebagai Gubernur, Bupati atau Walikota dan wakilnya akan diseleksi dan ditentukan oleh rakyat langsung pada saat pemungutan suara berlangsung. Menurut David Held dalam Nurhidayat (2011 : 2) demokrasi memiliki mekanisme dasar untuk dapat menolak atau menerima konsep apapun tentang kebijakan public, dan juga harus lebih bisa menerima apa yang menjadi keinginan rakyat itu sendiri, karena demokrasi adalah system pemerintahan yang diselenggarakan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat.

Pilkada secara langsung di Indonesia diselenggarakan pertama kali pada tanggal 01 Juni 2005 yang merupakan ketentuan dari UU No. 32 Tahun 2004 yang tercantum pada pasal 56 ayat 1 yaitu “Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah dipilih dalam satu pasangan calon yang dilaksanakan secara demokratis berdasarkan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil” yang kemudian dirubah menjadi UU No. 10 tahun 2016 tentang perubahan

kedua atas Undang-undang Nomor 1 Tahun 2015 tentang penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Nomor 1 Tahun 2014 tentang pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota menjadi Undang-undang.

Pemilihan Kepala Daerah tahun 2020 yang dilaksanakan di Labuhanbatu, Sumatera Utara bertujuan untuk memilih para Bupati yang akan memimpin setiap Kabupaten yang ada di Sumatera Utara, salah satu Kabupaten yang melaksanakan Pemilihan Kepala Daerah Bupati dan Wakil Bupati ialah Kabupaten Labuhanbatu. Pada Pilkada Komisi Pemilihan Umum (KPU) Labuhan Batu menerima 5 pasangan Calon Bupati dan Wakil Bupati Periode 2021-2024 terdiri dari nomor urut :

1. Tigor Panusunan Siregar dan Idlinsah Harahap dengan partai pengusung Gerindra dan Perindo.
2. Erick Adtrada Ritonga dan Ellya Rosa Siregar dengan partai pengusung Hanura, NasDem, PDI-P dan PKB.
3. Andi Suhaimi Dalimunthe dan Faizal Amri Siregar dengan partai pengusung Golkar.
4. Abdul Roni Harahap dan Ahmad Jais Rambe dengan partai pengusung PPP, PAN, PBB.
5. Suhari Pane dan Irwan Indra maju dengan perseorangan.

Berdasarkan hasil Keputusan Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Labuhanbatu Nomor 176/PL.02.6-Kpt/1210/KPU-Kab/XII/2020 tanggal 16 Desember 2020 yang diselenggarakan pada tanggal 9 Desember 2020 yaitu Nomor urut 3 Andi Suhaimi Dalimunthe dan Faizal Amri Siregar dengan

perolehan suara sebanyak 88.130, pasangan calon nomor urut 3 memiliki keunggulan 838 suara dari pasangan calon nomor 2 Erick Adtrada Ritonga selaku peraih suara terbanyak peringkat kedua dengan perolehan suara sebanyak 87.292, diurutan ketiga pasangan calon nomor urut 4 Abdul Roni Harahap dan Ahmad Jais Rambe dengan perolehan sebanyak 28.726, disusul diurutan keempat pasangan calon nomor urut 1 Tigor Panusunan Siregar dan Idlinsah Harahap dengan perolehan suara sebanyak 19.814, dan pasangan calon nomor urut 5 Suhari Pane dan Irwan Indra dengan perolehan suara sebanyak 12.909.

Hasil dari pemilihan suara 9 Desember 2020, ternyata digugat oleh pasangan calon nomor urut 2 Erick Adtrada Ritongan dan Ellya Rosa Siregar melalui kuasa hukumnya ke Mahkamah Konstitusi (MK). Akhirnya MK memerintahkan KPU menggelar Pemungutan Suara Ulang (PSU) di 9 Tempat Pemungutan Suara (TPS) dari 1.061 TPS. Sebelumnya, MK menyatakan batal dan tidak sah Surat Keputusan KPU Kabupaten Labuhanbatu Nomor 176/PL.02.6-Kpt/1210/KPUY-Kab/XIi/2020 tentang Penetapan Rekapitulasi Hasil Penghitungan Suara dan Penetapan Hasil Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Labuhanbatu Tahun 2020, bertanggal 16 Desember 2020. Dalam pemungutan suara ulang terdapat beberapa kecamatan yang dilakukan pemungutan suara ulang pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Labuhanbatu Tahun 2020 di 9 TPS, yaitu :

- a. TPS 005, TPS 007, TPS 009, TPS010, dan TPS 013 Kelurahan Bakaran Batu, Kecamatan Rantau Selatan.

- b. TPS 009 dan TPS 017 Kelurahan Siringo-ringo, Kecamatan Rantau Utara.
- c. TPS 003 Kelurahan Pangkatan, Kecamatan Pangkatan dan,
- d. TPS 014 Kelurahan Negeri Lama, Kecamatan Bilah Hilir.

Tepat pada tanggal 24 April 2021, Pemilihan Suara Ulang 9 TPS dilaksanakan. Situasi peraih suara terbanyak berubah pasca rekapitulasi PSU Pertama tanggal 24 April 2021 dari pasangan calon nomor urut 3 menjadi pasangan calon nomor urut 2 dengan perolehan suara sebanyak 88.493 sedangkan pasangan calon nomor urut 3 dengan perolehan suara sebanyak 88.183, pasangan calon nomor urut 04 meraih 28.349 suara, pasangan calon nomor urut 1 meraih 19.552 suara dan pasangan calon nomor urut 5 meraih 12.736 suara. Melihat perolehan suara tersebut, kemenangan diperoleh oleh pasangan calon nomor urut 2 dengan selisih suara sebanyak 310 dari pasangan calon nomor urut 3 selaku peraih suara peringkat kedua terbanyak.

Hasil dari pemilihan suara ulang tanggal 24 April ternyata tidak dapat diterima oleh pasangan calon nomor urut 3 Andi suhaimi Dalimunthe dan Faizal Amri Siregar dan Kembali digugat ke Mahkamah Konstitusi (MK). MK kembali memutuskan agar melakukan pemilihan suara ulang untuk 2 TPS dan KPU melaksanakannya pada 19 Juni 2021. Hasil akhir PSU II tetap dimenangkan oleh pasangan calon urut 2 dengan hasil akhir selisih 83 suara dari pasangan calon urut 3. Berdasarkan hasil rekapitulasi hasil PSU kedua pasangan calon nomor urut 1 meraih 19.552 suara, pasangan calon nomor urut 2 meraih 88.381, pasangan calon nomor urut 3 meraih 88.298 suara, pasangan calon nomor urut 4 meraih 28.349 suara dan pasangan calon nomor urut 5

meraih 12.734 suara. Kemenangan mereka tentu tidak bisa dilepaskan dari berbagai faktor yang mendukung pada pasangan calon nomor ini seperti tim suksesnya dan lain sebagainya.

Berdasarkan permasalahan Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Labuhanbatu, Sumatera Utara menjadi salah satu putaran pemilihan yang memakan waktu panjang diwarnai dengan aksi saling gugat di Mahkamah Konstitusi. Akhir dari saling gugat itu, KPU Labuhanbatu harus melaksanakan dua kali Pemungutan Suara Ulang sepanjang sejarah Labuhanbatu, menjadi yang pertama kali di Kabupaten tersebut mengulang pemilihan suara sampai 3 kali pemilihan Kepala Daerah/Bupati. Maka perlu diketahui lebih lanjut terkait strategi yang menyebabkan kemenangan Erick Adtrada Ritonga dan Ellya Rosa dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2020. Oleh karena itu penulis mengangkat judul : **“Strategi Pemenangan Pasangan Calon Erick Atrada dan Ellya Rosa dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini ada sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pemenangan yang dilakukan oleh pasangan calon Erick Adtrada dan Ellya Rosa pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara?

2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam menjalankan strategi pemenangan Pasangan Calon Erick Adtrada pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Strategi Pemenangan yang dilakukan oleh Pasangan Calon Erick Adtrada dan Ellya Rosa pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam menjalankan Strategi Pemenangan pasangan calon Erick Adtrada dan Ellya Rosa pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Labuhanbatu Tahun Provinsi Sumatera Utara.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Sebagai bahan pertimbangan ataupun informasi serta menambah ilmu pengetahuan tentang strategi pasangan calon Erick Adtrada dan ellya rosa dalam Pilkada Kabupaten Labuhanbatu, pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik khususnya dalam bidang Ilmu Pemerintahan.

2. Secara Praktis

Diharapkan sebagai referensi tambahan dan bahan masukan terkait kemenangan pasangan calon Erick Adtrada dan Ellya Rosa dalam pilkada di Kabupaten Labuhanbatu. Dan penelitian ini dimaksudkan juga sebagai

Langkah awal bagi peneliti sekaligus dapat mendorong untuk dapat lebih mengembangkan kajian terkait penelitian ini.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Strategi

Strategi pada dasarnya berasal dari Bahasa Yunani, yaitu kata “*Strategos*” yang artinya komandan militer di zaman demokrasi Athena. Pada zaman demokrasi Athena setiap pasukan yang dipimpin oleh *strategos* selalu berhasil memenangi peperangan sehingga teknik dan tata cara penyusunan strateginya dipelajari oleh banyak negara lainnya dan disebut dengan istilah strategi.

Menurut (Moesafa, 2018) strategi adalah rencana untuk tindakan penyusunan dan pelaksanaan yang mempengaruhi sukses atau gagalnya strategi itu sendiri pada akhirnya. Pada proses pemilihan umum, strategi adalah segala bentuk rencana dan tindakan yang dilakukan untuk memperoleh kemenangan.

Berdasarkan proses pengaplikasiannya, sebuah strategi membutuhkan peran banyak orang, membutuhkan kerja sama tim dan memerlukan taktik, sehingga setiap tujuan yang ditetapkan dapat dicapai dengan lebih cepat dan mudah sehingga sehebat apapun strategi yang dibuat, strategi tidak akan bisa berjalan dengan optimal sehingga hasilnya pun tidak akan optimal. Adapun perbedaan strategi dengan taktik, perbedaan strategi dan taktik terletak pada cakupan ruang lingkup dan juga waktu pelaksanaannya. Menurut (Pandji, 2000) sebuah strategi biasanya memiliki cakupan yang sangat luas dan dijalankan

dalam kurun waktu yang sedikit lebih pendek. Ada beberapa strategi di antaranya:

- a. Perencanaan untuk semakin memperjelas arah yang ditempuh organisasi secara rasional dalam mewujudkan tujuan-tujuan jangka panjang.
- b. Acuan yang berkenan dengan penilaian konsistensi ataupun inkonsistensi perilaku serta tindakan yang dilakukan oleh organisasi.
- c. Sudut yang diposisikan oleh organisasi saat memunculkan aktivitasnya.
- d. Suatu perspektif yang menyangkut visi yang terintegrasi antara organisasi dengan lingkungannya yang menjadi batas bagi aktivitasnya.
- e. Rincian langkah taktis organisasi yang berisi informasi untuk mengelabui para pesaing.

Adapun strategi menurut (Salusu, 2006 : 100-101) antara lain:

- a. *Corporate Strategi* (Strategi Organisasi). Strategi ini berkaitan dengan perumusan misi, nilai, tujuan, nilai-nilai, inisiatif-inisiatif strategi yang dibahas-pembahasan ini diperlakukan, yaitu apa yang dilakukan dan untuk siapa.
- b. *Program Strategy* (Strategi Program). Strategi ini memberikan perhatian implikasi-implikasi strategi dari suatu program tertentu, apa dampaknya apabila suatu program tertentu dilancarkan, apa dampaknya bagi sasaran organisasi.
- c. *Resource Support Strategy* (Strategi Pendukung Sumber Daya). Strategi ini memusatkan perhatian kepada maksimalisasi pemanfaatan sumber daya esensial yang tersedia guna meningkatkan kualitas kinerja

organisasi. Sumber daya itu dapat berupa tenaga, keuangan, dan teknologi.

- d. *Institutional Strategy* (Strategi Institusi). Fokus dari strategi institutional adalah mengembangkan kemampuan organisasi untuk melaksanakan inisiatif-inisiatif strategis.

Pada dasarnya, strategi pemenangan mencakup beberapa strategi, diantaranya strategi organisasi yang dalam hal ini adalah organisasi tim pemenangan, yang di dalamnya mencakup perumusan visi dan misi, nilai-nilai, inisiatif-inisiatif strategi, strategi program karena strategi ini memberikan perhatian implikasi-implikasi strategi dari suatu program tertentu, strategi pendukung sumber daya berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya manusia, serta strategi institusi berkaitan dengan ide-ide dan inisiatif dari organisasi.

Dalam politik dikenal 3 (tiga) model pemenangan untuk meraih aspirasi masyarakat yakni strategi segmentasi, *positioning* dan *targeting*.

Pertama adalah Segmentasi. Segmentasi sangat diperlukan untuk menyusun program kerja partai, terutama cara berkomunikasi dan membangun interaksi dengan masyarakat. Tanpa segmentasi, partai politik akan kesulitan dalam penyusunan pesan politik, program kerja, kampanye politik, sosialisasi, dan produk politik.

Dalam segmentasi politik perlu diperhatikan keberadaan dari kelompok-kelompok masyarakat yang hendak dipengaruhi. Kelompok-kelompok masyarakat memiliki perbedaan-perbedaan, maka segmentasi harus

diperhatikan agar usaha yang dilakukan khususnya oleh tim sukses pemenangan politik dapat terwujud dengan efektif dan efisien. Sedangkan bagi organisasi politik itu sendiri, segmentasi politik akan berguna untuk :

1. Membantu identifikasi kepentingan dan tujuan politik masing-masing kelompok masyarakat.
2. Membantu partai politik untuk lebih meningkatkan ketepatan program kerja dan isu politik di setiap kelompok masyarakat.
3. Membantu organisasi politik dalam mengembangkan program komunikasi politik. mengingat masing-masing kelompok masyarakat memiliki cara berpikir yang berbeda. Karenanya, komunikasi politik pun perlu disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik di setiap kelompok masyarakat.
4. Membantu dalam analisis atas persaingan politik. misalnya segmentasi bisa dilakukan melalui metode pendukung, non pendukung dan massa
5. Mengambang. Melihat jumlah yang ada di setiap segmen akan membantu organisasi politik bersangkutan dalam menghitung probabilitas untuk menang atau kalah.
6. Membantu organisasi politik untuk mengembangkan program *marketing* politik yang lebih tepat sasaran dan komprehensif. Misalnya, strategi *advertising* dan distribusi pesan serta informasi politik

Kedua adalah *positioning*, Firmanzah (2007 : 166) mendefinisikan bahwa *positioning* adalah tindakan untuk menanamkan citra tertentu ke dalam benak pemilih agar tawaran produk politik dari suatu kontestan memiliki khas,

jelas, dan bermakna. Positioning politik akan menjadi strategi bersaing bagi partai politik. Masing-masing partai akan bersaing dan berusaha agar tampak baik di mata publik. Karena pada masyarakatlah terdapat keputusan mengenai mana yang akan dipilih dan didukung. *Positioning* tidak dapat dibangun dalam jangka pendek dan sesaat. Membangun positioning membutuhkan jangka waktu yang panjang. Menempatkan image dan kesan politik dalam benak masyarakat membutuhkan konsistensi dalam jangka waktu yang lama. Hal ini dikarenakan masyarakat luas perlu melakukan proses pembelajaran untuk dapat memahami posisi ideologis yang dianut suatu organisasi politik.

Dalam *positioning*, atribut barang dan jasa yang dihasilkan akan direkam dalam bentuk image yang dapat diterima oleh konsumen. Semakin tinggi image yang direkam dalam benak konsumen, barangkali akan semakin mudah pula masyarakat mengingat image tersebut, atau dalam istilah politik dikenal dengan citra politik. Sesuatu yang berbeda perlu ditegaskan dalam positioning politik, karena akan memudahkan masyarakat dalam membedakan produk dari satu partai ke partai yang lain.

Antara segmentasi dengan *positioning* adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Segmentasi sangat dibutuhkan untuk dapat mengidentifikasi karakteristik yang muncul di setiap kelompok masyarakat. Sementara *positioning* adalah upaya untuk menempatkan image dan produk politik yang sesuai dengan masing-masing kelompok masyarakat. *Positioning* tidak akan dapat dilakukan tanpa adanya segmentasi politik. pasar politik adalah suatu komunitas yang tersusun oleh komponen-komponen yang sangat

beragam, di mana suatu komponen saling berinteraksi dengan yang lain. Tanpa adanya aktivitas segmentasi, partai politik akan mengalami kesulitan untuk mengidentifikasi kelompok-kelompok yang ada di dalam masyarakat.

Ketiga strategi *targeting*, menurut Kotler (2003 : 300) *targeting* adalah proses penyeleksian produk, baik barang maupun jasa atau pelayanan terbaik sehingga benar-benar berada pada posisi yang terbaik guna mencapai keberhasilan. Setelah perusahaan mengidentifikasi peluang segmen pasar, selanjutnya adalah mengevaluasi beragam segmen tersebut untuk memutuskan segmen mana yang menjadi target market. Dalam mengevaluasi segmen pasar yang berbeda perusahaan harus melihat dua faktor yaitu daya tarik pasar secara keseluruhan serta tujuan dan sumber daya perusahaan. Perusahaan harus melihat apakah suatu segmen potensial memiliki karakteristik yang secara umum menarik seperti ukuran, pertumbuhan, profitabilitas, skala ekonomi, resiko yang rendah dan lain-lain. Perusahaan juga perlu mempertimbangkan apakah berinvestasi dalam segmen tersebut masuk akal dengan mempertimbangkan tujuan dan sumber daya perusahaan.

Selanjutnya Kotler menyatakan bahwasanya ada tiga kriteria yang harus dipenuhi partai politik pada saat mengevaluasi dan menentukan segmen mana yang akan dijadikan target. Pertama, partai politik harus memastikan bahwa segmen pasar yang dibidik itu cukup besar dan akan cukup menguntungkan bagi parpol. Parpol dapat saja memilih segmen yang kecil pada saat sekarang namun segmen itu mempunyai prospek menguntungkan dimasa datang. Sehubungan dengan ini parpol harus menelaah kompetisi yang ada di sektor

tersebut dan potensinya untuk tumbuh karena akan berkaitan juga dengan ukuran dan pertumbuhan target segmen perusahaan.

Kedua adalah bahwa strategi tegeting itu harus didasarkan pada keunggulan kompetitif perusahaan yang bersangkutan. Keunggulan kompetitif merupakan cara untuk mengukur apakah perusahaan memilih kekuatan dan keahlian yang memadai untuk menguasai segmen pasar yang dipilih sehingga memberikan value bagi konsumen. Untuk menghasilkan value yang unggul tidak cukup hanya memiliki sumber daya yang memadai tetapi harus didukung dengan kapabilitas, kompetensi inti, dan keunggulan kompetitif untuk melaksanakan diferensiasi yang ditujukan untuk memenangkan kompetisi tersebut. Perusahaan juga harus menganalisis dari dekat apakah segmen pasar yang dipilih telah sejalan dan mendukung tujuan perusahaan jangka Panjang.

Ketiga adalah bahwa segmen pasar yang dibidik harus didasarkan pada situasi persaingannya. Beberapa faktor yang dipertimbangkan disini antara lain intensitas persaingan segmen, potensi masuknya pemain baru, hambatan masuk industri, keberadaan produk-produk pengganti, kehadiran produk-produk komplementer serta pertumbuhan kekuatan tawar menawar pembeli maupun pemasok. Dengan menggunakan beberapa kriteria di atas perusahaan dapat menemukan kesesuaian perusahaan dengan segmen pasar yang tepat.

2.2. Komunikasi Politik

Menurut Hafied Canganan (2016 : 30) komunikasi politik adalah murni membicarakan tentang alokasi sumber daya publik yang memiliki nilai, apakah itu nilai kekuasaan atau nilai ekonomi, petugas yang memiliki kewenangan untuk memberi kekuasaan dan keputusan dalam pembuatan undang-undang atau aturan, apakah itu legislatif atau eksekutif, serta sanksi-sanksi, apakah itu dalam bentuk hadiah atau denda. Menurut Goran Hedebro (1989 : 34), fungsi komunikasi politik yaitu :

1. Memberikan informasi kepada masyarakat terhadap usaha-usaha yang dilakukan lembaga politik maupun dalam hubungannya dengan pemerintah dan masyarakat.
2. Melakukan sosialisasi tentang kebijakan, program dan tujuan lembaga politik.
3. Memberi motivasi kepada politisi, fungsionaris, dan para pendukung partai
4. Menjadi platform yang bisa menampung ide-ide masyarakat, sehingga menjadi bahan pembicaraan dalam bentuk publik.
5. Mendidik masyarakat dengan pemberian informasi, sosialisasi tentang cara-cara pemilihan umum dan penggunaan hak mereka sebagai pemberi suara.
6. Menjadi hiburan masyarakat sebagai “pesta demokrasi” dengan menjadikan juru kampanye, artis dan para komentator atau pengamat politik.

7. Memupuk integrasi dengan mempertinggi rasa kebangsaan guna menghindari konflik dan ancaman berupa tindakan separatis yang mengancam persatuan nasional.
8. Menciptakan iklim perubahan dengan mengubah struktur kekuasaan melalui informasi untuk mencari dukungan masyarakat luas terhadap gerakan reformasi dan demokratisasi.
9. Meningkatkan aktivitas politik masyarakat melalui siaran berita, agenda setting, maupun komentar-komentar politik.
10. Menjadi *watchdog* atau anjing penjaga dalam membantu terciptanya *good governance* yang transparansi dan akuntabilitas.

Menurut Asep Saeful Muhtadi (2008 : 31) ada beberapa komponen penting yang terlibat dalam proses komunikasi politik. Pertama, komunikator dalam komunikasi politik, yaitu pihak yang memprakarsai dan mengarahkan suatu tindakan komunikasi. Seperti dalam peristiwa komunikasi pada umumnya, komunikator dalam komunikasi politik dapat dibedakan dalam wujud individu, lembaga, ataupun berupa kumpulan orang. Jika seorang tokoh, pejabat ataupun rakyat biasa, misalnya, bertindak sebagai sumber dalam suatu kegiatan komunikasi politik, maka dalam beberapa hal ia dapat dilihat sebagai sumber individual (*individual source*). Kedua, khalayak komunikator politik, yaitu peran penerima yang sebetulnya hanya bersifat sementara. Sebab, seperti konsep umum yang berlaku dalam komunikasi, ketika penerima itu memberikan feedback dalam sesuatu proses komunikasi politik, atau pada saat ia meneruskan pesan-pesan kepada khalayak lain dalam

kesempatan komunikasi yang berbeda, maka pada saat itu peran penerima telah berubah menjadi sumber atau komunikator. Khalayak komunikasi politik dapat memberikan respon atau umpan balik, baik dalam bentuk pikiran, sikap maupun perilaku politik yang diperankannya. Ketiga, saluran-saluran Komunikasi politik, yakni setiap pihak atau unsur yang memungkinkan sampainya pesan-pesan politik. Dalam hal-hal tertentu, memang terdapat fungsi ganda yang diperankan unsur-unsur tertentu dalam komunikasi. Misalnya dalam proses komunikasi politik, birokrasi dapat memerankan fungsi ganda. Di satu sisi, seperti telah dijelaskan diatas, ia berperan sebagai komunikator yang menyampaikan pesan-pesan yang berasal dari pemerintah dan di sisi lain, ia juga dapat berperan sebagai saluran komunikasi bagi lewatnya informasi yang berasal dari khalayak masyarakat. Fungsi ganda yang sama juga biasa diperankan oleh organisasi termasuk ormas-ormas Islam di Indonesia seperti halnya Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah, partai politik, kelompok kepentingan, kelompok penekan, dan media massa. Dalam komunikasi politik sekarang ini masyarakat sudah masuk dalam budaya berbeda dan yang baru, lebih cerdas mencerna melalui teknologi digital yang berkembang. Tokoh dan partai politik juga harus bisa menyesuaikan dengan budaya visual masyarakat jaman sekarang tidak lagi dengan model jaman dulu yang lebih ke pencitraan tetapi tidak menarik, tidak persuasif, cenderung homogen.

Kelompok-kelompok tersebut di atas harus punya ciri khas sendiri dan menyesuaikan konsep visualnya dengan cara pandang jaman sekarang. Media

sosial memiliki peran besar saat ini menyarankan partai politik maupun politisi membangun rekam jejak melalui media sosial. Caranya adalah dengan merekam dan membagikan seluruh aktivitas sejak saat ini. Melalui media sosial, tokoh dan partai membangun keterikatan dengan pemilih, terkhusus untuk melakukan komunikasi politik kepada kaum muda.

Menurut Widjaja (1993:8), komunikasi merupakan penyampaian informasi atau pesan dari seseorang kepada orang lain. Komunikasi dapat berhasil apabila timbul saling pengertian atau pemahaman terhadap pesan atau informasi yang disampaikan. Hal ini pulalah yang terjadi kiranya terhadap komunikasi dalam politik, khususnya komunikasi dalam institusi politik dimana seorang pemimpin politik harus mampu memberikan informasi atau pesan yang bisa diterima dengan baik oleh para anggotanya.

Selain itu Widjaja (1993:8) menjelaskan bahwa umumnya dalam komunikasi organisasi, tidak luput juga institusi politik mengalami kendala-kendala dalam proses komunikasi yang dapat timbul dalam berbagai macam bentuk. Namun pada umumnya dapat dikategorikan dalam tiga kendala utama yaitu:

- a. Hambatan semantik (bahasa): hambatan semantic dalam komunikasi dapat menjadi suatu hambatan yang utama dalam proses penyampaian pesan secara efektif karena pesan akan disalah-artikan sehingga tidak akan mencapai apa yang diinginkan. Bahasa sebagai

lambang komunikasi yang disampaikan komunikator seringkali tidak dipahami oleh komunikan (penerima informasi) sehingga terjadi kesalahan penafsiran atau arti.

- b. Hambatan teknis : hambatan ini terjadi karena terdapat keterbatasan fasilitas dan peralatan komunikasi. Sehingga pesan yang disampaikan menjadi tidak utuh. Kebisingan juga dapat memicu dalam hambatan ini.
- c. Hambatan bola salju : hambatan ini berasal dari manusianya sendiri, dalam komunikasi sebuah organisasi atau birokrasi yang mempunyai banyak anggota akan mengakibatkan adanya perbedaan persepsi dan menyimpang, pesan yang diterima menjadi membesar sampai jauh karena pesan yang disampaikan akan ditanggapi sesuai dengan selera para penerima pesan. Pesan dapat berubah sedemikian rupa sehingga inti dari pesan yang ingin disampaikan tidak terwujud.

Firmanzah (2012 :218) menjabarkan bahwasanya terdapat 3 (tiga) model komunikasi politik sebagaimana uraian berikut:

1) *Push-Strategy*

Push marketing adalah penyampaian produk politik secara langsung kepada pemilih, dengan cara lebih banyak mendengar dibawah (masyarakat) kemudian menyampaikannya di atas (eksekutif).

2) *Pull Strategy*

Pull strategy adalah penyampaian produk politik dengan memanfaatkan media massa. Media massa dalam aktifitas pemasaran politik memegang

peranan yang sangat penting dalam memperkenalkan dan menyosialisasikan kandidat kepada masyarakat

3) *Pass Strategy*

Pass strategy adalah penyampaian produk politik kepada influencer group atau pihak-pihak yang memiliki pengaruh di masyarakat.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas komunikasi politik juga bisa disimpulkan sebagai komunikasi yang melibatkan di dalamnya pesan-pesan politik dan aktor-aktor politik atau komunikasi yang berkaitan dengan kekuasaan, jalannya pemerintahan dan kebijakan pemerintah. Proses komunikasi politik dimaknai sebagai proses penyampaian pesan politik. Dalam penelitian ini komunikasi politik yang disampaikan berisi pesan-pesan yang dapat memengaruhi atau meyakinkan masyarakat Labuhanbatu yang memilih hak pilih (suara) untuk memilih Erik Adtrada-Ellya Rosa sebagai Bupati Labuhanbatu dalam kontestan Pemilihan Kepala Daerah Serentak tahun 2020 di kabupaten Labuhanbatu.

Selain itu penulis akan membahas bagaimana kendala-kendala komunikasi politik yang dialami oleh Pasangan Calon Erik Adtrada – Ellya Rosa pada pilkada serentak Labuhanbatu tahun 2020 berdasarkan teori kendala-kendala komunikasi yang telah penulis uraikan di atas yakni kendala semantik, teknis dan bola salju.

2.3. Kampanye Politik

Kampanye adalah sebuah upaya yang di kelolah oleh satu kelompok (agen perubahan) yang ditujukan untuk mersuasi target sasaran agar bisa menerima, memodifikasi atau membuang ide, sikap dan perilaku tertentu. Menurut Pfau dan Parot (1993 : 284) kampanye adalah sesuatu proses yang dirancang secara sadar, bertahap dan berkelanjutan yang dilaksanakan pada rentang waktu tertentu dengan tujuan mempengaruhi khalayak sasaran yang telah ditetapkan.

Dalam melakukan kegiatan sosialisasi politik/kampanye, Rush dan Althoff (2004 : 8) menjabarkan terdapat 3 metode kampanye, yaitu:

1. Melalui imitasi, seorang individu meniru terhadap tingkah laku individu lainnya. Misalnya, Gus Dur adalah anak dari K.H. Wahid Hasyim dan cucu dari pendiri Nahdlatul Ulama, K.H. Hasyim Asy'ari. Gus Dur sejak kecil akrab dengan lingkungan pesantren dan budaya politik Nahdlatul Ulama, termasuk dengan kiai-kiainya. Budaya tersebut mempengaruhi tindakan-tindakan politiknya yang cenderung bercorak Islam moderat seperti yang ditampilkan oleh organisasi Nahdlatul Ulama secara umum.
2. Instruksi, gaya ini banyak berkembang di lingkungan militer ataupun organisasi lain yang terstruktur secara rapi melalui rantai komando. Melalui instruksi, seorang individu diberitahu oleh orang lain mengenai posisinya di dalam sistem politik, apa yang harus mereka lakukan, bagaimana, dan untuk apa. Cara instruksi ini juga terjadi di sekolah-

sekolah, dalam mana guru mengajarkan siswa tentang sistem politik dan budaya politik yang ada di negara mereka.

3. Cara melakukan sosialisasi politik yang terakhir adalah motivasi. Melalui cara ini, individu langsung belajar dari pengalaman, membandingkan pendapat dan tingkah sendiri dengan tingkah orang lain. Dapat saja seorang individu yang besar dari keluarga yang beragama secara puritan, ketika besar ia bergabung dengan kelompok-kelompok politik yang lebih bercorak sekular. Misalnya ini terjadi di dalam tokoh Tan Malaka. Tokoh politik Indonesia asal Minangkabau ini ketika kecil dibesarkan di dalam lingkungan Islam pesantren, tetapi ketika besar ia merantau dan menimba aneka ilmu dan akhirnya bergabung dengan komintern. Meskipun menjadi anggota dari organisasi komunis internasional, yang tentu saja bercorak sekular, ia tetap tidak setuju dengan pendapat komintern yang menilai gerakan islamisme sebagai musuh. Namun, tetap saja tokoh Tan Malaka ini menempuh cara sosialisasi politik yang bercorak motivasi.

Dalam studi perencanaan komunikasi dikenal beberapa langkah yang harus ditempuh dalam pelaksanaan sebuah kampanye. Assifi dan French (1982) menyusun delapan langkah yang dapat dilakukan dalam perencanaan komunikasi untuk kampanye, yakni:

1. Menganalisis masalah
2. Menganalisis khalayak
3. Merumuskan tujuan(*objective*)
4. Memilih media

5. Mengembangkan Pesan
6. Merencanakan produksi media
7. Merencanakan manajemen
8. *Monitoring* dan evaluasi.

Selain rumusan yang dibuat oleh Assifi dan French, pakar lain juga mengemukakan ada enam (6) langkah yang bisa ditempuh dalam perencanaan komunikasi untuk kampanye yakni :

1. Analisis khalayak (*audience*) dan kebutuhannya
2. Penetapan sasaran atau tujuan komunikasi
3. Rancangan strategi yang mencakup; komunikator, saluran (media), pesan dan penerima
4. Penetapan tujuan pengelolaan (*management objective*)
5. Implementasi perencanaan yang mencakup; besarnya dana, sumber dana, waktu
6. Evaluasi yang mencakup, evaluasi formatif dan evaluasi *summative*.

Dari dua model tahapan perencanaan komunikasi untuk sebuah aktivitas kampanye, pada prinsipnya dapat dikombinasikan satu sama lain sehingga langkah-langkah yang dilakukan untuk sebuah kampanye adalah sebagai berikut:

1. Penemuan dan Penetapan masalah
2. Menetapkan tujuan yang ingin dicapai
3. Penetapan strategi

2.4. Pemilihan Umum

Sejak Indonesia merdeka hingga saat ini perubahan sistem pemilihan umum sangat dinamis. Hal ini adalah wajar mengingat Indonesia sedang dalam masa Transisi demokrasi. Masyarakatnya yang sangat plural dan menghendaki agar setiap masyarakat tersebut ada perwakilannya dalam menyalurkan aspirasi politik, pelaksanaan Pemilihan Umum yang pertama dilakukan pada Tahun 1955, yang memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat dan Konstituante, walaupun pemilihan umum tersebut baru pertama kali diadakan akan tetapi dianggap berjalan baik dan dilaksanakan dengan cara demokratis. Kemudian pemilu yang diadakan pada Tahun 1971 sampai pada Tahun 1997 merupakan pemilihan umum pada era Pemerintahan Soeharto, biasanya relative berlangsung tertib, akan tetapi dianggap kurang demokratis, karena pada masa tersebut hanya Golongan karya lah yang selalu memenangi Pemilihan Umum.

Pada era reformasi, dengan digulingkan nya pemerintahan Soeharto kembali Indonesia melaksanakan Pemilihan Umum pada Tahun 1999. Pemilihan Umum ini dianggap demokratis dengan jumlah peserta 48 partai politik membawa angin segar dalam kehidupan demokrasi di Indonesia. Kemudian tahun 2004 dengan dilaksanakan pemilihan umum yang kedua dalam era Reformasi, Indonesia menapaki kedewasaannya dalam kehidupan berdemokrasi karena pemilihan umum ini berjalan baik dan dapat dikatakan demokratis selain itu, pemilihan umum merupakan perwujudan dari adanya demokrasi. Di Indonesia saat ini dalam melaksanakan pemilihan umum, tidak

lagi hanya memilih anggota legislatifnya saja seperti pada waktu yang lalu, tetapi juga memilih presiden dan wakil presiden serta kepala daerah. Ini menunjukkan bahwa Lembaga Eksekutif Indonesia saat ini mempunyai legitimasi demokratis yang sama kuatnya dengan Lembaga legislatif.

2.4.1. Pemilihan Kepala Daerah

Pemilihan Kepala Daerah (PILKADA) adalah pemilihan gubernur, bupati, dan walikota yang selanjutnya disebut pemilihan adalah pelaksanaan kedaulatan rakyat di Provinsi dan Kabupaten/Kota untuk memilih gubernur, bupati, dan walikota secara langsung dan demokratis. Pilkada adalah suatu sistem yang dimana tujuannya untuk mencari pemimpin daerah seperti halnya Gubernur, Bupati dan Walikota dalam pemilihan yang dilakukan secara langsung dan demokratis. Adapun yang menjadi dasar hukum ialah Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2016 tentang perubahan kedua atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2015 tentang penetapan peraturan pemerintah pengganti Undang-Undang Nomor 1 tahun 2014 Tentang Pemilihan Gubernur, Bupati dan Walikota. Pemilukada dilandaskan pada semangat otonomi daerah yang digulirkan setelah masa reformasi bergulir pada tahun 1998 dan untuk mengembalikan kedaulatan rakyat, namun pilkada secara langsung baru terlaksana pada tahun 2005 mengingat mempersiapkan segala perangkat yang dibutuhkan terutama perundangan yang berlaku sebagai dasar hukum pelaksanaan pemilihan di daerah seluruh Indonesia (Rasniati, 2016:29).

Kemudian Suharizal (2017) mengatakan bahwa Pilkada merupakan perjalanan politik panjang yang diwarnai Tarik menarik antara kepentingan elit politik dan kehendak politik, kepentingan nasional dan internasional. Mengingat esensi pilkada adalah pemilu, dimana secara procedural dan substansi adalah manifestasi dari prinsip demokrasi dan penegakan kedaulatan, maka pilkada sebagaimana pemilu lainnya layak mendapatkan pengaturan khusus sebagai derajat akuntabilitas dan kualitas demokrasinya terpenuhi dengan baik.

Berdasarkan beberapa definisi tentang pilkada diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pilkada merupakan proses pemilihan secara langsung oleh rakyat untuk memilih pasangan calon yang akan menjadi pemimpin didaerahnya sesuai dengan keinginan dan kehendak dari rakyat tanpa ada paksaan dari manapun dan siapapun.

2.4.2. Asas-asas Pilkada

Asas yang digunakan dalam pilkada langsung sama persis dengan asas asas yang digunakan dalam pemilu, yaitu langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil. Menurut Pramusinto dalam Baleri (2017:23), asas-asas tersebut dapat dikatakan bahwa Indonesia telah menggunakan prinsip-prinsip yang berlaku umum dalam rekrutmen pejabat public yang terbuka. Pengertian asas-asas tersebut ialah sebagai berikut:

1. Langsung, yaitu rakyat sebagai pemilih mempunyai hak untuk memberikan suara secara langsung sesuai dengan kehendak hatinya tanpa melalui perantara.
2. Umum, yaitu pada dasarnya semua warga negara yang memenuhi persyaratan sesuai dengan undang-undang berhak mengikuti pemilu. Pemilihan yang bersifat umum ialah kesempatan yang berlaku menyeluruh bagi semua warga negara tanpa diskriminasi berdasarkan suku, agama, ras, golongan, jenis kelamin dan sebagainya.
3. Bebas, yaitu setiap warga negara yang berhak memilih bebas menentukan pilihannya tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun. Didalam melaksanakan haknya, setiap warga negara dijamin keamanannya sehingga dapat memilih sesuai dengan kehendak, hati nurani serta kepentingannya.
4. Rahasia, yaitu dalam memberikan suaranya, pemilih dijamin bahwa pilihannya tidak akan diketahui oleh pihak manapun dan dengan jalan apapun. Pemilih memberikan hak suara pada surat suara tanpa diketahui oleh orang lain bahwa kepada siapa hak suaranya diberikan.
5. Jujur, yaitu setiap penyelenggara pemilu, aparat pemerintah, peserta, pengawas, pemantau, pemilih dalam pemilu, serta semua pihak yang terkait harus bersikap dan bertindak jujur sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

6. Adil, yaitu setiap pemilih dan peserta pemilu mendapatkan perlakuan yang sama serta bebas dari kecurangan pihak manapun.

2.4.3. Fungsi dan Tujuan Pemilihan

Menurut Rose dan Mossawir, Adapun fungsi-fungsi dari pemilihan umum sebagai berikut:

1. Menentukan pemerintahan secara langsung maupun tidak langsung.
2. Sebagai wahana umpain balik antara pemilik suara dan pemerintahan
3. Barometer dukungan rakyat terhadap penguasa
4. Sarana rekrutmen politik
5. Alat untuk mempertajam kepekaan pemerintahan terhadap aturan rakyat.

Selanjutnya, paling tidak ada tiga tujuan utama penyelenggara pemilu di Indonesia, yaitu pertama memungkinkan terjadinya pergantian pemerintah secara damai dan tertib, kedua : untuk melaksanakan kedaulatan rakyat, dan ketiga untuk melaksanakan hak-hak asasi warga negara (kusnardi dan harmaily, 1998:330).

Sementara itu, Jimly Asshiddiqie merumuskan tujuan penyelenggara pemilu menjadi 4 (empat), yaitu :

- a. Untuk memungkinkan terjadinya peralihan kepemimpinan pemerintahan secara tertib dan damai;

- b. untuk memungkinkan terjadinya pergantian pejabat yang akan mewakili kepentingan rakyat dilembaga perwakilan;
- c. untuk melaksanakan prinsip kedaulatan rakyat; dan
- d. untuk melaksanakan prinsip hak-hak asasi warga negara.

2.5. Demokrasi

Menurut asal katanya demokrasi berarti “rakyat berkuasa” atau *government rule the people* (kata Yunani *demos* berarti rakyat, *kratos/kratein* berarti kekuasaan/berkuasa). Pengertian demokrasi itu lebih ditekankan pada makna kekuasaan tertinggi dalam urusan politik yang berada di tangan rakyat, demokrasi didefinisikan sebagai apa yang dirumuskan oleh negarawan Amerika, Abraham Lincoln, pada tahun 1963, yaitu “pemerintah dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat” (Gregorius Sahdan 2004 :12).

Ignas Kleden menjelaskan dalam Ahmad Suaedy (2007-196), pemerintahan dari rakyat (*government of the people*) berhubungan dengan legitimasi, legitimasi berarti suatu pemerintahan dan kekuasaan baru sah kalau kekuasaan itu diberikan oleh rakyat, pemerintahan dari rakyat (*government by the people*), berarti bahwa suatu pemerintahan menjalankan kekuasaan atas nama rakyat dan juga pengawasan dilakukan oleh rakyat, pemerintahan untuk rakyat (*government for the people*) , pemerintah menjalankan apa yang menjadi aspirasi rakyat, bukan menjalankan kekuasaan untuk kepentingan kekuasaan sendiri.

Demokrasi dalam pandangan Ramlan Surbakti, Demokrasi dilihat dari sudut struktural secara ideal adalah sistem politik yang memelihara keseimbangan antara konflik dan consensus. Artinya dalam hal ini beliau mengartikan demokrasi memungkinkan perbedaan pendapat, persaingan dan pertentangan antar individu di antara berbagai kelompok, di antara individu dan kelompok, individu dan pemerintah, kelompok dan pemerintah, bahkan di antara lembaga-lembaga pemerintah.

Menurut Robert A. Dahl (1985 :10-11) dalam menuju perubahan demokrasi yang lebih baik, indikator yang bisa diringkaskan sebagai berikut:

1. Kontrol atas keputusan pemerintah
2. Pergantian *elite* atau pemimpin Pemilu yang bebas, adil dan jujur dan secara regular (periode)
3. Semua orang dewasa memiliki hak suara (hak untuk memilih);
4. Setiap orang dewasa memiliki hak untuk menjadi kandidat dipilih untuk menjadi calon suatu jabatan (hak untuk dipilih);
5. Adanya hak berpendapat secara lisan maupun tertulis kepada pemerintah;
6. Keterbukaan informasi alternatif;
7. Kebebasan membentuk asosiasi (hak berkumpul).

Berdasarkan penjelasan Robert A. Dahl tersebut demokrasi merupakan cara bukan tujuan, maka logikanya suatu bentuk demokrasi tidak dapat diterapkan secara kaku dan dogmatis jika diperkirakan mengganggu hasil-hasil positif perkembangan negara yang telah dicapai. Karena yang esensial adalah proses maka demokrasi bukanlah suatu nilai statis di suatu tempat di

depan kita lalu kita bergerak kesana untuk mencapainya. Demokrasi adalah suatu hal dinamis, karena nilai esensialnya adalah proses ke arah yang lebih maju dan lebih baik dibanding dengan yang dialami oleh suatu masyarakat atau negara.

Sejauh mana proses demokrasi seperti yang didefinisikan oleh kriteria ini penting bagi pemerintahan yang baik, atau bahkan pemerintahan yang paling baik, menurut Robert A. Dahl selama pemerintahan memenuhi kriteria ini maka terasa layak untuk menyebutkan proses pembuatan keputusan itu sepenuhnya demokratis. Perihal demokrasi, yang menjadi fokus utama gagasan demokrasi adalah negara walaupun tidak ada negara yang benar-benar memiliki pemerintahan yang sepenuhnya memenuhi kriteria proses demokrasi. Tidak ada yang dapat memenuhinya. Namun sebagaimana harapan beliau, kriteria tersebut memberikan standar yang sangat berguna untuk mengukur pencapaian dan kemungkinan dari pemerintahan yang demokratis.

Selain itu, Afan Gaffar (2000) membagi demokrasi dalam artian *normative* dan *empiric*. Secara *normative*, demokrasi merupakan sesuatu yang secara adil yang hendak dilakukan atau diselenggarakan oleh sebuah negara. Demokrasi secara *empiric*, yakni demokrasi dalam perwujudannya dalam kehidupan politik praktis.

Demokrasi merupakan cara bukan tujuan, maka logikanya suatu bentuk demokrasi tidak dapat diterapkan secara kaku dan dogmatis jika diperkirakan mengganggu hasil-hasil positif perkembangan negara yang

telah dicapai. Karena yang essensial adalah proses maka beberapa ahli seperti Willy Eicher berpendapat dalam Nurcholis Majid (1997 : 210) bahwa demokrasi bukanlah suatu nilai statis disuatu tempat didepan kita lalu kita bergerak kesana untuk mencapainya. Bagi Eicher demokrasi adalah suatu nilai dinamis, karena nilai essensialnya adalah proses kearah yang lebuah maju dan lebih baik disbanding dengan yang dialami oleh suatu masyarakat atau negara.

2.6. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelusuran terhadap studi karya terdahulu yang topiknya berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Adapun penelitian terdahukunya adalah sebagai berikut:

No.	Judul penelitian dan nama peneliti	Metode penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan Penelitian	Sumber
1.	"Strategi Pemenangan Pasangan Calon Alfredi-Husni Merza Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Kabupaten Siak Tahun	Kualitatif Deskriptif	Strategi yang diterapkan oleh pasangan calon Alfredi-husni merza pada pilkada kabupaten siak dengan cara penggunaan konsultan	Perbedaan penelitian terletak pada lokasi penelitian yang dilakukan oleh Ersawiranta Sitanggang yang dalam skripsinya memilih	Skripsi

	2020” oleh Ersa Wiranta Sitanggung (2021)		public, pembentukan tim pemenangan yang solid, kampanye politik dan kampanye media.	lokasi penelitian di Kabupaten Siak.	
2.	Strategi Politik Pemenangan H. Muhammad Amru dan H. Said Sani pada Pemilihan Bupati Periode 2017- 2022 Kabupaten Gayo Lues Tahun 2021 oleh Sabirin tahun 2021	Penelitian Lapangan (file research)	Trategi Politik yang dilakukan oleh Pasangan H. Muhammad Amru dan H. Said Sani ialah <i>marketing</i> intelligence, produk, rancangan produk, mengimplem entasikan produk, membangun komunikasi dengan pendukung internal dan simpatisan, penekanan inovatif pada pemilih, dan komitmen pemilih	Perbedaan penelitian terletak pada lokasi penelitian serta teori strategi yang digunakan dalam pemenelitia n . dalam penelitian yang dilakukan Sabirin dalam skripsinya memilih lokasi di Kabupaten Gayo Lues dan jenis pendekatan penelitian ini adalah penelitian lapangan (file research) tentang latar	Skripsi

				belakang, proses yang berlangsung sekarang, interaksi suatu sosial, individu kelompok, Lembaga dan masyarakat dalam lingkungan hidup.	
3.	Strategi Pemenangan Pasangan Calon Walikota dan Wakil Walikota Incumbent pada Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Pekanbaru Tahun 2017	Deskriptif Kualitatif	Startegi yang dilakukan pasangan calon walikota dan wakil walikota incumbent pada pemilihan walikota dan wakil walikota manajemen tim pemenangan, koalisi partai, manajemen relawan, manajemen isu selanjutnya evaluasi isu.	Perbedaan penelitiannya ng dilakukan m rico nurhidayat terletak pada lokasi penelitian pekanbaruse rta teori penelitian yang digunakan.	Jurnal
4.	Strategi Pemenangan Pasangan	Kualitatif	Strategi yang dilakukan pasangan Edy	Penelitian yang dilakukan	Skripsi

	Edy Ramayadi-Musa Rajekshah Dalam Pemilihan Gubernur Sumatera Utara oleh Khurmalidin Gulo 2020		Ramayadi-Musa Rajekshah yaitu sosialisasi politik, kampanye politik, pemasaran politik dan rencana program kerja.	oleh Khurmalidin Gulo dilakukan dilokasi yang berbeda dengan strategi yang berbeda pula, dilakukan penelitian di Medan Sumatera Utara dan teori penelitian yang digunakan	
5.	Strategi Pemenangan Pasangan Raden Adipati Surya Dan Edward Antoni Dalam PEMILUKA DA Serentak 2015 Di Way Kanan Oleh Rasniati 2016	Penelitian Lapangan (Field Research).	Strategi yang dilakukan Pasangan Raden Adipati Surya dan Edward Antoni dalam Pemilukada Serentak di Way Kanan yaitu survei lapangan, mengembangk an isu-isu yang ada, pendekatan kepada masyarakat, menjaga	Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Rasniati ialah teori dan lokasi penelitian serta strategi yang berbeda dari pasangan Adipati-Edward.	Skripsi

			komunikasi.		
--	--	--	-------------	--	--

Tabel 1.2

2.6.1. Penjelasan Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya yang membahas topik yang sama sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Ersya Wiranta Sitanggang (2021), dengan penelitian yang berjudul “Strategi Pemenangan Pasangan Calon Alfredi – Husni Merza Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Kabupaten Siak Tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan strategi yang dilakukan oleh pasangan calon ini yang pertama menggunakan konsultan publik, konsultan publik ini merupakan salah satu bagian terpenting dalam prosesi pemenangan disetiap pemilukada. Konsultan publik adalah penasihat orang professional yang memberikan advice kepada kandidat yang mengikuti pemilihan kepala daerah, selanjutnya membentuk tim pemenangan yaitu tim koalisi dan tim relawan. Dimana tim koalisi akan berhubungan langsung dengan bagian administrasi paslon sedangkan tim relawan yang akan berhubungan langsung dengan masyarakat. Selanjutnya, kampanye politik dilakukan paslon dating dan bertemu langsung dengan masyarakat lalu menyampaikan visi-misi serta program kerja mereka jika terpilih menjadi bupati, dan akan mengajak masyarakat untuk berdiskusi terkait harapan dan persoalan yang masyarakat sedang hadapi.

Selanjutnya yang terakhir kampanye media. Media yang digunakan paslon selama masa kampanye adalah media konvensional dan media massa, dimana untuk media konvensional pasangan ini lebih mengutamakan dalam penggunaan dan penyebaran Alat Peraga Kampanye (APK) dan souvenir atau bahan kampanye dan untuk media massa menggunakan media online dan media sosial.

2. Skripsi yang ditulis oleh Sabirin (2021), dengan penelitian yang berjudul “Strategi Politik Pemenangan H. Muhammad Amru dan H. Said Pada Pemilihan Bupati periode 2017-2022 Kabupaten Gayo Lues Tahun 2017”. Hasil penelitian menunjukkan adanya penjelasan tentang bagaimana strategi yang dilakukan pasangan calon dalam pemasaran politik yang pertama branding, yang kedua positioning, dan yang ketiga memanfaatkan media yang ada. Kendala yang dihadapi Pasangan Calon H. Amru Said dan H. Said Sani dalam menjalankan strategi politik pada Pilkada Kabupaten Gayo Lues Tahun 2017 secara garis besar tidak ada, hanya saja pada aspek *price marketing* politik yaitu kekurangan dana kampanye. Kendala lainnya pada komunikasi tim kampanye antar partai pendukung yang kadang-kadang kurang baik.
3. Jurnal yang ditulis oleh M Rico Nurhidayat (2019) dengan penelitian yang berjudul “Strategi Pemenangan Pasangan Calon Walikota dan Wakil Walikota Incumbent Pada Pemilihan

Walikota dan Wakil Walikota Pekanbaru Tahun 2017". Penelitian ini menyimpulkan bahwa pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota Incumbent membentuk koalisi Partai Politik yang lebih cenderung menggunakan model koalisi policy-viablecoalition. Pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota Incumbent berkoalisi dengan partai politik yang memiliki kepentingan dan tujuan yang sama yaitu mendukung kembali pasangan calon incumbent untuk memimpin kembali Kota Pekanbaru dan melanjutkan program-program yang belum terlaksana sesama maksimal, pembentukan koalisi tidak melihat dari ideologi partai, dan tim tidak membentuk koalisi partai politik yang besar, cukup untuk memenuhi persyaratan pencalonan Calon Walikota dan Wakil Walikota Pekanbaru pada Pemilihan Umum Tahun 2017.

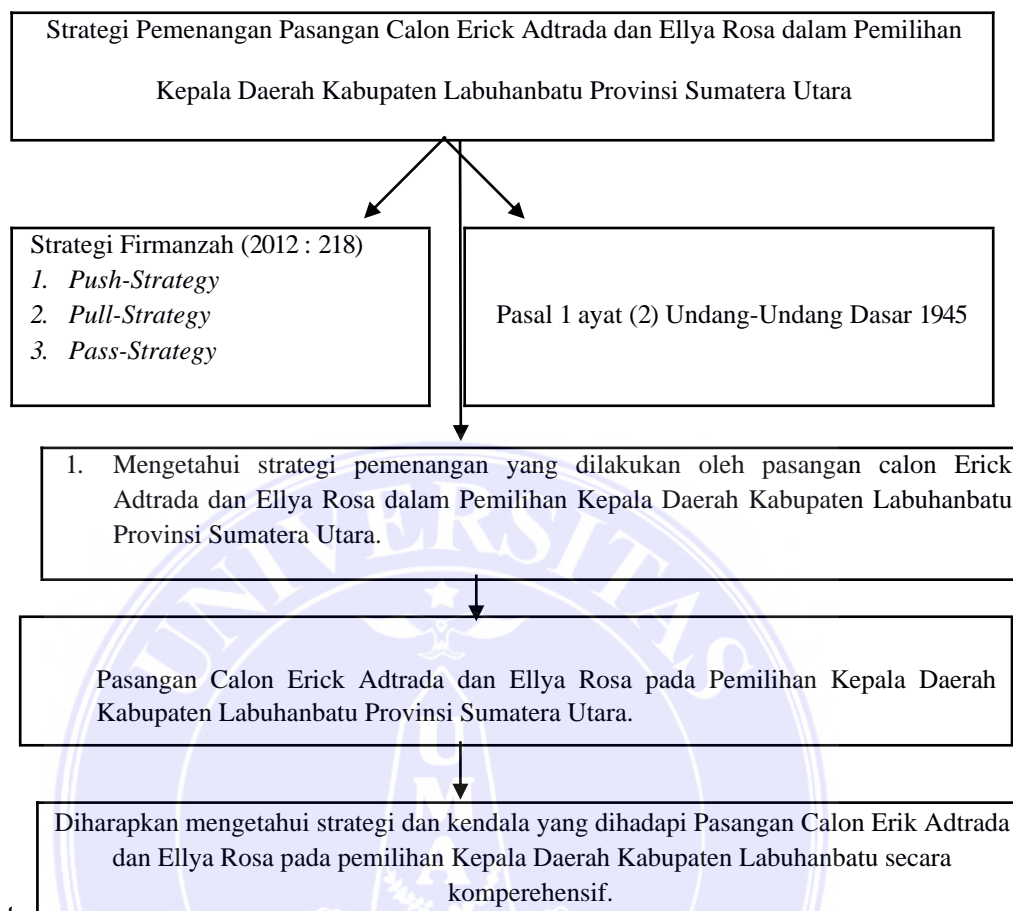
4. Skripsi yang ditulis oleh Khurmalidin Gulo (2020) dengan penelitian yang berjudul "Strategi Pemenangan Pasangan Edy Ramayadi dan Musa Rajekshah Dalam Pemilihan Gubernur Sumatera Utara Tahun 2020 menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menyimpulkan strategi yang dilakukan oleh pasangan ini yaitu sosialisasi politik perluasan pasar dengan cara melakukan kampanye lalu pasangan Edy Ramayadi-Musa Rajekshah melakukan pendekatan ke pemilih baru kemudian bertahan mempertahankan pendukung setelah itu pasangan ini

melakukan pemasaran politik dengan membangun image politik, platform dan pesan politik.

5. Skripsi yang dilakukan oleh Rasniati (2020) menggunakan metode penelitian lapangan (field research), jenis penelitian ini merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realistis apa yang tengah terjadi. Dalam penelitian ini penulis menyimpulkan strategi yang dilakukan oleh Pasangan Raden Adipati Surya dan Edward Antoni dalam pilkada yang dilakukan adalah survei lapangan yang terjadi mencari tahu kelemahan dan kekuatan lawan, kedua mengembangkan isu-isu yang ada, ketiga pendekatan kepada masyarakat dengan terjun langsung, bertatap muka dengan masyarakat, dan terakhir menjaga komunikasi yang baik dengan masyarakat, membangun kerjasama yang baik antar tim dan menjaga kesolidan tim.

2.7. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menurut Sugiyono (2014) adalah bentuk strategi konseptual yang mengaitkan antara teori dengan berbagai faktor permasalahan yang dianggap penting untuk diselesaikan, sehingga dalam hal lebih mengacu pada tujuan penelitian tersebut dijalankan. Oleh karena itu, kerangka berfikir adalah sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan.



ri kerangka pemikiran di atas dapat dilihat bahwa Strategi Pemenangan Pasangan Calon Erick Adtrada dan Ellya Rosa Dalam Pemilihan Kepala Daerah merupakan proses yang terjadi didalam pemenangan suatu dalam suatu pertarungan politik oleh partai politik, oleh pemilihan presiden atau pemilihan pimpinan daerah, yang menghendaki kekuasaan di tengah masyarakat. Strategi pemenangan didefinisikan tujuan jangka panjang serta alat yang sangat penting untuk tujuan yang ingin dicapai dan gerak untuk mencapai kemenangan tersebut. Sebenarnya banyak faktor yang yang mempengaruhi kemenangan calon kepala daerah, mulai dari strategi politik, kampanye dan komunikasi politik. Hal ini adalah instrumen dari serangkaian

usaha pemenangan dalam pemilu. Pemenangan dalam strategi menjadi suatu mekanisme seseorang atau kelompok dengan ide politik yang dipahaminya dan mampu memenangkan pertarungan pemilihan. Regulasi Penyelenggaraan Pemilu ketentuan perundang-undangan yang mengatur pelaksanaan pemilu dan pilkada merujuk pada pasal 1 ayat 2 Undang-Undang Dasar Negara Republik Tahun 1945 “yang menyebutkan kedaulatan berada ditangan rakyat dan dilaksanakan menurut Undang-Undang. Elemen penting Daulat Rakyat itu adalah pemilihan umum dan diatur kembali dalam pasal 22E UUD 1945.

Pasal tersebut mengatakan pemilihan umum diselenggarakan untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, Presiden dan Wakil Presiden, dan anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.” Juga disebutkan di dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017, Warga Negara Indonesia yang pada hari pemungutan suara sudah genap 17 (tujuh belas) tahun atau lebih, sudah kawin, atau sudah pernah kawin mempunyai hak memilih. Warga Negara Indonesia sebagaimana dimaksud didaftar 1 (satu) kali oleh penyelenggara Pemilu dalam daftar Pemilih. Adapun Warga Negara Indonesia yang telah dicabut hak politiknya oleh pengadilan tidak mempunyai hak memilih. Seperti ketentuan perundang-undangan yang mengatur pelaksanaan pemilu dan pilkada tersebut yaitu menyebutkan bahwa kedaulatan berada di tangan rakyat begitu juga dengan konsep demokrasi dari Robert A. Dahl yaitu dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Robert A. Dahl juga menambahkan ada 3 hal yang diperlukan di dalam demokrasi yaitu : Dasar, Tesis, dan Obsesi. Pengertian dari dasar yaitu

membatasi kekuasaan penguasa, tesis yaitu rakyat yang berkuasa, dan obsesi yaitu seluruh pemerintah harus dari rakyat. Teori ini menjelaskan nilai kebebasan, individu, kesetaraan, keadilan, dan kekuasaan seharusnya berada di tangan rakyat seperti demokrasi pada umumnya.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis, Sifat, Lokasi, dan Waktu Penelitian

3.1.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis penelitian tersebut digunakan untuk mengetahui strategi pemenangan pasangan calon Erick Adtrada dan ellya Rosa dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Labuhanbatu. menurut Afifuddin (2012:58), metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistic , karena penenlitiannya dilakukan pada kondisi yang lamaiah (natural setting) atau dengan kata lain metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah (lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian merupakan instrument kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasinya.

Menurut Conny R. Semiawan, penelitian yang tujuannya untuk memberikan gambaran tentang suatu maslaah, gejala, fakta, peristiwa, dan realita secara luas dan mendalam diperoleh suatu pemahaman baru, maka metode lebih tepat digunakan. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya pula,

yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti. Dalam metode kualitatif metode yang biasa digunakan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen, Conny R Semiawan (2010). Penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan segi proses daripada hasil. Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas diamati dalam proses. Dengan maksud meneliti sesuatu secara mendalam. Selain itu, keunggulan dari alat penelitian kualitatif adalah bahwa alat penelitian dalam hal peneliti, dapat berbicara dan berfikir.

3.1.2. Sifat Penelitian

Dilihat dari segi sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif, artinya penelitian yang menggambarkan objek tertentu dan menjelaskan hal-hal yang terkait atau melukiskan secara sistematis fakta-fakta atau karakteristik populasi tertentu dalam bidang tertentu secara factual dan cermat. Penelitian ini bersifat deskriptif karena penelitian ini semata-mata menggambarkan suatu objek untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berlaku secara umum.

Penelitian deskriptif penelitian yang berusaha menyatakan penyelesaian masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi dia juga menyajikan data, menginterpretasi dan menganalisis. Dan apabila penelitian bermaksud untuk mengetahui keadaan suatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak dan sejauh mana dan

sebagainya, maka penelitian itu bersifat deskriptif, yaitu menjelaskan atau menerangkan suatu peristiwa.

Jadi, sifat penelitian ini adalah deskriptif dan data yang diperoleh langsung dari objek penelitian, yaitu tentang Startegi Pemenangan Pasangan Calon Erick Adtrada dan Ellya Rosa dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara.

3.1.3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana objek dari sebuah penelitian dapat ditemukan. Lokasi penelitian ini bertempat di Kantor Komisi Pemilihan Umum, Jl. WR Supratman No. 52, Padang Matinggi, Rantau Utara, Kabupaten Labuhanbatu, Provinis sumatera Utara.

3.1.4. Waktu Penelitian

Dalam skripsi ini, penulis mengerjakan penelitian ini dari Bulan November 2021 sampai Bulan Juli 2022.

3.2. Informan Penelitian

Informan peneliian merupakan orang yang bermanfaat untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian dan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti (Moleong 2015:163).

Dengan penelitian ini, peneliti menjabarkan 3 (tiga) bagian informan (Narasumber) untuk memberikan informasi seputar topik permasalahan yang peneliti teliti, yakni informan kunci, informan utama, dan informan tambahan.

1. Informan Kunci

Informan Kunci merupakan informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Informan kunci bukan hanya mengetahui tentang kondisi/fenomena pada masyarakat secara garis besar, juga memahami informasi tentang informan utama.

Adapun yang menjadi Informan kunci dalam penelitian ini adalah Pasangan Calon Erik Adtrada dan Ellya Rosa sebagai Calon Bupati dalam Pemilihan Kepala Daerah kabupaten Labuhanbatu tahun 2020.

2. Informan Utama

Informan Utama merupakan individu maupun kelompok yang dijadikan sebagai sumber data atau informasi primer dalam memberikan gambaran teknis terkait masalah penelitian. Dengan demikian informan utama dapat diartikan sebagai orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang permasalahan penelitian yang akan dipelajari. Adapun informan utama dalam penelitian ini yaitu Bapak Hopner Ritonga selaku Ketua Tim Pemenangan Tim Pemenangan Erik Adtrada – Ellya Rosa dan Bapak Mahidin Ritonga sebagai Sekretaris Tim Pemenangan Erik Adtrada – Ellya Rosa.

3. Informasi Tambahan

Informasi tambahan merupakan individu maupun kelompok yang dijadikan sebagai sumber data atau informasi sekunder dalam memberikan gambaran penduduk dari data utama terkait masalah penelitian. Informasi tambahan terkadang memberikan informasi yang tidak diberikan oleh informan utama atau informan kunci.

Untuk itu yang menjadi informan tambahan dalam penelitian ini yaitu anggota tim pemenangan, kelompok millennial masyarakat yang memiliki hak suara dalam pilkada serentak tahun 2020 di kabupaten Labuhanbatu.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Data atau informasi yang menjadi bahan baku penelitian untuk diolah melalui serangkaian kegiatan sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu studi yang dilakukan dengan cara melakukan pengumpulan buku, jurnal ataupun *literature* yang berhubungan dengan pembahasan penelitian ini.

2. Observasi

Observasi adalah Teknik pengumpul data dengan cara mengamati secara langsung terhadap objek penelitian kemudian mencatat gejala-gejala yang ditemukan di lapangan untuk melengkapi data-data yang diperlukan sebagai acuan untuk yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses -proses pengamatan serta ingatan. (Sutrisno, 2010:166).

3. Wawancara

Wawancara adalah cara yang umum serta ampuh dalam memahami suatu keinginan maupun kebutuhan. Wawancara merupakan interaksi antar manusia, Teknik ini dimaksudkan agar peneliti mampu mengeksplorasi data dari informan yang bersifat nilai, makna, dan pemahamannya. Benny dan Huges dalam (sedarmayanti dan Hidayat, 2011:80).

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pewawancara yang mengajukan pertanyaan kepada informan yang terkait denganyang dilakukan. Sedangkan informan bertugas untuk menjawab setiap pertanyaan pewawancara. Meskipun demikian, informan berhak untuk tidak menjawab pertanyaan yang menurut mereka tidak dapat dipublikasikan. Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan Teknik wawancara tersktruktur, yaitu proses wawancara yang dilakukan secara terencana.

4. Dokumentasi

Selain observasi dan wawancara, cara pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik dokumentasi. Dalam Afifuddin (2012:131), metode dokumentasi adalah teknnin pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti, metode documenter ini merupakan metode pengumpulan data yang berasal dari sumber non-manusia.

Sumber data berupa dokumentasi sangat dibutuhkan untuk mendapatkan atau melengkapi dan memperkuat sumber data yang ada (Haris, 2012:1440). Dengan studi dokumentasi mengumpulkan data dapat dilakukan dengan mencari dokumen atau data yang berkaitan dengan focus peneliti, baik data yang didapatkan berupa laporan tertulis ataupun laporan tidak tertulis dan juga data yang didapat dari media yang ada.

3.4. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono dalam Taufikurrahman (2017:42), analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu dan diperoleh data yang dianggap kredibel.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan mencari, mencatat, memfokuskan data dengan sesuai apa adanya dari hasil observasi dan wawancara di lapangan.

2. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, focus pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari lagi bila diperlukan.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka Langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data kalua dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, phie chard, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchard dan sejenisnya.

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya ialah penarikan kesimpulan, kesimpulan awal ayng dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada atahap pengumpulan data yang berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valis dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.



BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah penulis uraikan di atas maka ditemukan simpulan sebagai berikut. Peneliti menilai keberhasilan Erik Adtrada dan Ellya Rosa dalam memenangkan Pilkada serentak Labuhanbatu berdasarkan apa yang diuraikan oleh Erik Adtrada, Ellya Rosa dan Tim Pemenangan karena pasangan ERA dan Tim Pemenangan secara telah melakukan tindakan-tindakan yang dibutuhkan sebagaimana dalam teori *push strategy*, *pull strategy* dan *pass strategy*. Selain strategi-strategi tersebut, faktor penting yang memenangkan Pasangan ERA adalah hasil perhitungan suara internal yang dimiliki tim pemenangan sebagai alat bukti untuk mengajukan permohonan tentang pembatalan Keputusan KPU Labuhanbatu. Seandainya tim pemenangan tidak

memiliki data tersebut maka pasangan calon ERA dan tim Pemenangan tidak dapat menang dalam permohonan tersebut.

Kendala strategi yang dihadapi Pasangan Calon Erik Adtrada-Ellya Rosa adalah kendala dalam strategi komunikasi politik. Kendala komunikasi politik yang dihadapi oleh Pasangan Calon Erik-Adtrada adalah kendala semantik, teknis dan bola salju. Selain itu Erik Adtrada dan Ellya Rosa mengatakan kendala yang dialami keduanya adalah komunikasi antar anggota tim pemenang dikarenakan jumlahnya ribuan dan berada di daerah-daerah yang berbeda. Keduanya juga menambahkan adanya ancaman dari pihak luar berupa fitnah yang ditujukan kepada Erik Adtrada dan Ellya Rosa di sosial media.

5.2. Saran

1. Penulis menyarankan Tim Pemenangan untuk tetap mengingatkan pemerintahan periode Erik Adtrada – Ellya Rosa agar melaksanakan visi-misi dan program yang telah disampaikan pada masa kampanye.
2. Diharapkan kepada Bupati dan Wakil Bupati Labuhanbatu terpilih tahun 2020 agar menepati janji-janji yang sudah disampaikan kepada masyarakat sehubungan dengan visi & misi untuk kabupaten Labuhanbatu dan tidak hanya sekedar *gimmick* politik saja.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- afifuddin. 2012. *metode penelitian kualitatif*. bandung : pustaka setia, 2012.
- anwar, arifin. 2011. *komunikasi politik filsafat paradig, teori strategi dan komunikasi* . yogyakarta : graha ilmu, 2011.
- Dahl, Robert. 1997. *Mencari Sosok Demokrasi, Sebuah Telaah Filosofis*. Jakarta : PT Gramedia Utama, 1997.
- gaffar, affan. 2000. politik indonesia, transisi menuju demokrasi. yogyakarta : pustaka pelajar, 2000, pp. 3-4.
- Ibrahim, Moh. Kusnardi & Harmaily. 1998. *pengantar hukum tata negara Indonesia*. jakarta : SHTN-FHUI, 1998.
- ilham, muhadam laboro & teguh. 2015. partai politik & sistem pemilihan umum di Indonesia. jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2015, p. 53.
- majid, abdul. 2013. *strategi pembelajaran*. bandung : pt. remaja rosda karya, 2013.
- majid, nurcholis. 1997. tradisi islam, peran dan fungsinya dalam ppembangunan . jakarta : paramadina, 1997, p. 210.
- moeloeng, lexy j. 2015. *metodologi penelitian kualitatif*. bandung : remaja rodakarya, 2015.
- Moesafa, Joko Prihatmoko &. 2018. *Menang Pemilu di Tengah Oligarki Partai*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2018.
- Pandji, Anoraga. 2000. *Manajemen Bisnis*. Jakarta : Rineka Cipta, 2000.
- prof. abdul bari azed, SH, MH. & makmur amir, SH, MH. 2005. *pemilu, partai politik di Indonesia*. jakarta : pusat studi hukum tata negara, 2005.
- sahdan, gregorius. 2004. jalan dan transisi demokrasi pasca soeharto. yogyakarta : pondok edukasi, 2004, p. 12.

- salusu, j. *pengambilan keputusan strategi untuk organisai publik dan organisasi non profit*. jakarta : erlangga.
- Salusu, J. 2006. *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*. Jakarta : Grasindo, 2006.
- sandini, nur hidayat. 2012. *restorasi penyelenggaraan pemilu di Indonesia* . yogyakarta : fajar media press, 2012.
- suaedy, ahmad. 2000. *pergulatan pesantren dan demokrasi*. yogyakarta : LKIS, 2000, pp. 5-7.
- sugiyono. 2014. *metode penelitian kualitatif kuantitatif dan R&D* . bandung : alfabeta , 2014.
- suharizal. *hukum pemerintah daerah*. 2017. yogyakarta : thafa media, hukum pemerintah daerah.
- surbakti, ramlan. 1994. *memahami ilmu politik*. jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1994, p. 228.
- suswantoro, gunawan. 2015. *pengawasan pemilu partisipasi*. jakarta : erlangga , 2015.

Jurnal

- bowo sugiarto, o. c. (2014). *strategi pemenangan dalam pemilihan kepala daerah. masyarakat, kebudayaan, dan politik*, 1-9.
- budiro, s. (2019). *strategi manajemen sekolah*. 56 - 72.
- nurhidayat, m. r. (2019). *strategi pemenangan pasangan calon walikota dan wakil walikota incumbent pada pemilihan walikota dan wakil walikota pekanbaru tahun 2017*. *strategi politik*, 1-14.

Skripsi

hidayat, r. s. (2021). strategi pemenangan pasangan calon walikota pada pilkada kota mataram tahun 2020. 1-11.

sabirin. (2021). strategi pemenangan pasangan calon h. muhammad amru dan h. said sani pada pemilihan bupati periode 2017-2022 kabupaten gayo lues tahun 2017.

sitanggang, e. (2021). strategi pemenangan pasangan calon alfred husni merza pada pemilihan umum kepala daerah kabupaten siak tahun 2020. 52-68.

Wawancara

Hasil wawancara dengan Hopner Ritonga selaku Ketua Tim Pemenangan Pasangan Calon Erik Adtrada – Ellya Rosa pada tanggal 05 Juli 2022.

Hasil wawancara dengan Bapak Mahidin Ritonga selaku sekretaris Tim Pemenangan Pasangan Calon Erik Adtrada – Ellya Rosa pada tanggal 06

Hasil wawancara dengan Masmulyadi sebagai Anggota Tim Pemenangan Tim Pemenangan Erik Adtrada – Ellya Rosa pada tanggal 05 Juli 2022.

Hasil wawancara dengan Bapak Amiruddin Ritonga, selaku anggota Tim Pemenangan Pasangan Erik Adtrada – Ellya Rosa pada tanggal 08 Juli 2022.

Hasil wawancara dengan Bapak Qobul selaku anggota tim pemenangan Pasangan Calon Erik Adtrada -Ellya Rosa pada tanggal 08 Juli 2022

Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Hotna Siregar, selaku masyarakat (pemilih) Pasangan Erik Adtrada – Ellya Rosa pada tanggal 09 Juli 2022.

Hasil wawancara dengan Bapak Alwy Aryandi, selaku masyarakat (pemilih) Pasangan Erik Adtrada – Ellya Rosa pada tanggal 11 Juli 2022.

Situs Internet

Situs Resmi Kabupaten Labuhanbatu diakses pada Selasa, 26 Juli 2022 melalui <http://labuhanbatukab.go.id/index.php/profil>



LAMPIRAN



Wawancara dengan Informan **Bapak Mahidin Ritonga, S.Fil.I**, selaku Sekretaris Tim Pemenangan Tim Pemenangan Erik Adtrada – Ellya Rosa



Wawancara dengan Informan **Bapak Masmulyadi** sebagai Anggota Tim Pemenangan Tim Pemenangan Erik Adtrada – Ellya Rosa



Foto bersama dengan Bupati Labuhanbatu Periode 2020-2024 **Bapak dr.H. Erik Adtrada Ritonga,MKM**



Foto bersama dengan Wakil Bupati Labuhanbatu Periode 2020-2024 **Ibu Ellya Rosa**



Foto Bersama Wawancara Informan Masyarakat Ibu Hj. Hotna Siregar



Foto Bersama Informan Bapak Amiruddin Ritonga Anggota Pemenangan Pasangan Calon Erik Adtrada dan Ellya Rosa

DAFTAR PERTANYAAN

A. Informan Pasangan Calon nomor urut 02

1. **Bapak dr.H. Erik Adtrada Ritonga, MKM**, selaku calon Bupati Labuhanbatu Pilkada Tahun 2020 nomor urut 2.
2. **Ibu Ellya Rosa**, selaku calon Wakil Bupati Labuhanbatu Pilkada Tahun 2020 nomor urut 2.

B. Pertanyaan

1. Bagaimana Visi dan Misi pasangan calon Erik Adtrada – Ellya Rosa pada masa kampanye Pilkada serentak tahun 2020 di kabupaten Labuhanbatu?
2. Bagaimana strategi komunikasi politik tim pemenangan Erik Adtrada – Ellya Rosa pada Pemilihan Kepala Daerah kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara?
3. Apa saja kendala yang dihadapi Pasangan Calon Erik Adtrada -Ellya Rosa pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara?

DAFTAR PERTANYAAN

A. Informan Tim Pemenangan & Paslon Erik Adtrada – Ellya Rossa

1. **Mahidin Ritonga, S.Fil.I**, selaku sekretaris Tim Pemenangan Tim Pemenangan Erik Adtrada – Ellya Rosa
2. **Masmulyadi sebagai Kuasa Hukum** Tim Pemenangan Erik Adtrada – Ellya Rosa
3. **Bapak Amiruddin Ritonga sebagai Anggota** Tim Pemenangan Erik Adtrada – Ellya Rosa

B. Pertanyaan

1. Bagaimana strategi komunikasi politik tim pemenangan Erik Adtrada – Ellya Rosa pada Pemilihan Kepala Daerah kabupaten Labuhanbatu di tahun 2020?
2. Bagaimana citra politik yang digunakan tim pemenangan Erik Adtrada – Ellya Rosa untuk memperoleh dukungan masyarakat pada Pemilihan Kepala Daerah kabupaten Labuhanbatu di tahun 2020?
3. Apa kendala yang dialami tim pemenangan Erik Adtrada – Ellya Rosa dalam melaksanakan strategi komunikasi politik yang sudah ditetapkan dalam Pemilihan Kepala Daerah kabupaten Labuhanbatu di tahun 2020?
4. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap pasangan Erik Adtrada – Ellya Rosa menurut Tim Pemenangan dalam Pemilihan Kepala Daerah kabupaten Labuhanbatu di tahun 2020?
5. Apa target yang ingin dicapai Tim Pemenangan Erik Adtrada – Ellya Rosa dalam Pemilihan Kepala Daerah kabupaten Labuhanbatu di tahun 2020?
6. Bagaimana hasil Pemilihan Kepala Daerah kabupaten Labuhanbatu di tahun 2020?





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Kampus I Jalan Kolan Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168 7366278 7364348 ✉ (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II Jalan Setiabudi Nomor 79 Jalan Sei Saray Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ✉ (061) 8225331 Medan 20122
Website www.uma.ac.id E-Mail info@uma.ac.id

Nomor : 346/FIS.1/01.10/VI/2022
Lamp :-
Hal : Pengambilan Data/Riset

16 Juni 2022

Yth,
Ketua Tim Pemenangan ERA (Erick Adtrada Dan Ellya Rosa)
Di Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi dan kesempatan kepada mahasiswa kami dengan data sebagai berikut :

Nama : Nur Ihda Permatahati
N P M : 188510014
Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Untuk melaksanakan Pengambilan Data/riset ke Kantor Tim Pemenangan ERA (Erick Adtrada Dan Ellya Rosa), dengan judul Skripsi "*Strategi Pasangan Calon Erick Adtrada dan Ellya Rosa Dalam Pemenangan Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara*"

Perlu kami sampaikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, ini merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area

Selanjutnya kami mohon kiranya dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan surat keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan

Dr. Effiaty Juliana Hasibuan, M.Si

CC File.-





Tim Pemenangan ERA

Erik – Ellya Rosa

Alamat : Jl. Wr. Supratman, Rantauprapat, Kabupaten Labuhanbatu
Telp/Hp : 0813-1122-0267

Nomor : 145/ERA/07/2022

Lamp : -

Hal : Surat Keterangan

Kepada Yang Terhormat :

Bapak/Ibu Dekan

Fakultas Ilmu Sosial

Dan Ilmu Politik

Universitas Medan Area

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Schubungan dengan Surat Nomor : 746/FIS.1/01.10/VI/2022 Tanggal 16 Juni 2022 Perihal Pengambilan Data/Riset, maka dengan ini Tim Pemenangan ERA (Erik – Ellya Rosa) menerangkan bahwa :

Nama : Nur Ihda Permatahati

N P M : 188510014

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Benar telah selesai melakukan Pengambilan Data/Riset kepada Tim Pemenangan ERA (Erik – Ellya Rosa) pada tanggal 27 Juni s/d 12 Juli 2022 dengan judul Penelitian "Strategi Pemenangan Pasangan Calon Erik Adtrada dan Ellya Rosa Dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Rantauprapat, 13 Juli 2022

Tim Pemenangan

ERA (Erik – Ellya Rosa)



Dr. H. Hopner Ritonga, S.M.
Ketua

Mahudin Ritonga, S.Fil.I
Sekretaris